



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Rasch stacking analysis of student internet addiction based on gender

Analisis Rasch stacking kecanduan internet siswa berdasarkan jenis kelamin

Yuda Syahputra¹, Prayitno Prayitno², Syahnar Syahnar³, Yeni Karneli⁴, Hariyani Hariyani⁵

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁵ MTs Negeri 3 Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received December 05th, 2018

Revised April 28th, 2019

Accepted May 30th, 2019

Keyword:

Internet addiction

Rasch Stacking

Gender

ABSTRACT

Education always experiences change and development under developments in all areas of life. Rapid technological developments make it easier for humans to carry out their daily activities. Technology that is experiencing rapid development is an information technology, one of which is the internet. This study aims to describe differences in internet addiction between male and female students at Universitas Negeri Padang. Sample of this study was 258 students (47 male and 211 female). The analysis technique used is independent of sample t-test combined with a stacking Rasch model. The results of analysis showed that there was no difference in internet addiction between male and female students at Universitas Negeri Padang. Internet addiction of male and female students has no difference, it can see from the ability of students to answer instrument statements are the same this is show by the value of internet addiction (sig = .233), this states p-value > 0.05, which shows there is no significant difference in internet addiction between male and female students. It further states the discussion regarding counseling and guidance services.



© 2019 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Yuda Syahputra,

Email: yuda@konselor.org

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi di Indonesiasangat pesat dimana teknologi menwarkan berbagai kemudahan untuk membantu aktifitas manusia. Kemajuan teknologi juga membawa perubahan diberbagai bidang baik social, budaya, ekonomi dan sebagainya (Zhai et al., 2019; Hernández, Rivera Ottenberger, Moessner, Crosby, & Ditzen, 2019; Brooks & Clark, 2019). Berbagai perubahan tersebut mengharuskan individu untuk melakukan penyesuaian dalam hidupnya agar dapat mengimbangi berbagai perubahan yang terjadi (Basri, 2014; Zhang, Qin, & Ren, 2018; Anand et al., 2018). Internet merupakan salah satu bentuk teknologi dan informasi yang menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan secara global. Penggunaan internet berkembang dengan pesat dan menjadi salah satu alat tercepat serta efisien (Utami, 2019; Ortiz & Garrido, 2019; Ceyhan, Boysan, & Kadak, 2019; Park et al., 2019). Internet juga mampu menembus batas dimensi kehidupan penggunaannya, waktu, dan bahkan ruang sehingga internet dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Tidak dipungkiri internet memberikan kemudahan namun disisi lain juga membahwa dampak negative seperti penggunaan internet secara berlebihan yang dapat menimbulkan berbagai masalah (Nuraini, Herawati, & KJ, 2019).

Penggunaan internet secara berlebihan dapat dikategorikan dalam internet addiction disorder (IAD) atau gangguan kecanduan internet yang meliputi berbagai hal seperti jejaring social, game online, porografi, belanja online, judi online dan sebagainya (Saputra, 2019; McAlaney, Close, & Ali, 2019). Adiksi terhadap

internet dapat dilihat dari intensitas waktu yang digunakan seseorang menggunakan waktu yang banyak serta tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online (Nursyifa, 2019; Yfanti, Zygouris, Chondropoulos, & Stamoulis, 2020). Individu yang mengalami adiksi akan merasa cemas, depresi saat tidak online di internet.. Konsep kecanduan telah banyak diterapkan pada bidang perkembangan teknologi di era millennial yang disebut dengan kecanduan internet (Bai, Lin, & Chen, 2001; Block, 2008; Mitchell, 2000; Shapira, Goldsmith, Keck, P. E., Khosla, & McElroy, 2000; Young, 1998). Caplan(2003) menyatakan bahwa interaksi online dapat mengubah suasana hati, perilaku itu disebabkan karena kurangnya pengendalian diri. Individu dengan kontrol diri rendah lebih cenderung menggunakan Internet secara berlebihan (Caplan, 2010; Davis, 2001a; Kim & Davis, 2009; Chin & Leung, 2018)

Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengontrol diri untuk terkoneksi dengan internet dan melakukan kegiatan bersamanya adalah cikal bakal dari lahirnya bentuk kecanduan. Banyak masalah yang timbul akibat perilaku adiksi pada mahasiswa seperti mengalami penurunan prestasi, antisocial, membolos, bahkan banyak menghabiskan uang demi kepuasannya dalam menggunakan internet (Mulyati, Andini, & Primandhika, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan kecanduan internet antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Negeri Padang. Pentingnya menguji kondisi kecanduan internet mahasiswa untuk merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling di universitas yang berfokus pada peningkatan “smart use of smartphones”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan jumlah sampel 258 mahasiswa terdiri dari 47 laki-laki dan 211 perempuan yang diperoleh melalui cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui instrument kecanduan internet yang merupakan pengembangan dari teori Averill dengan model skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah independent samplet-test yang dikombinasikan dengan stacking model rasch yang telah di uji validitas dan reliabel menandakan item-item memiliki kualitas yang sangat baik untuk kondisi pengukuran yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

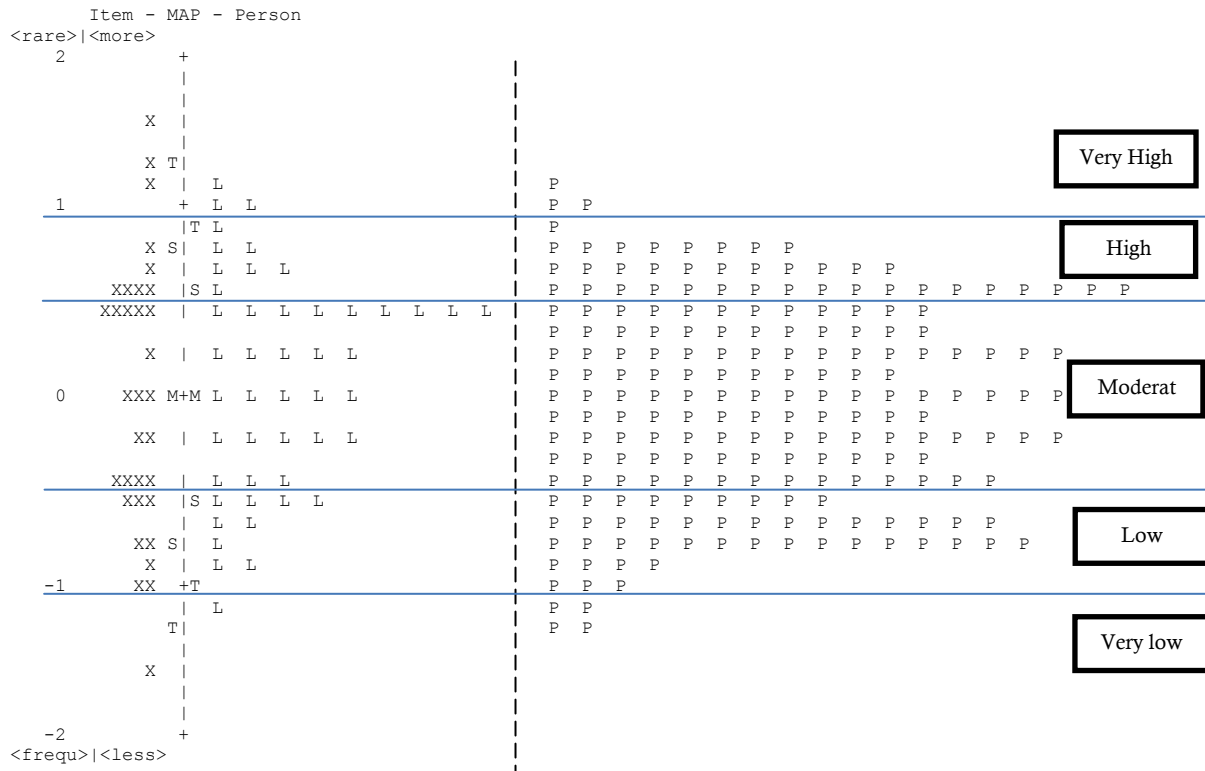
Pembahasan hasil penelitian ini tentang perbedaan kecanduan internet mahasiswa laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut hasil analisis uji beda kecanduan internet mahasiswa laki-laki dan perempuan disampaikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Independent Sample T-test Kecanduan Internet Mahasiswa ditinjau dari Jenis Kelamin

Nilai	Lavene Test		T-test
	F	Sig.	Sig. (2-tailed)
Kecanduan Internet	.585	.445	.233

Pada Tabel 1 di atas, menunjukkan nilai kecanduan internet (sig=.233), hal ini menyatakan p-value > 0.05, yang menandakan tidak terdapat perbedaan secara signifikan kecanduan internet antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan penelitian Chih-Hung (2005) menyatakan tidak ada perbedaan kecanduan internet, terlihat dari mean laki-laki (13.8) dan perempuan (13.7). Penelitian di Finlandia tidak ada perbedaan kecanduan internet laki-laki (4.6%) dan perempuan (4.7%) (Kaltiala-Heino, Lintonen, & Rimpelä, 2004; Mubarak & Quinn, 2019). Kontradiksi dengan penelitian Carli et al.(2013) mengungkapkan perempuan lebih sering menggunakan internet secara berlebihan (66.4%) dibandingkan dengan laki-laki (54.9%) dan penelitian di Norwegia menemukan perbedaan kecanduan internet antara laki-laki dan perempuan (Johansson & Götestam, 2004; Levin, Lee, & Twohig, 2019; Levin et al., 2019). Hal ini berlandaskan bahwa laki-laki dan perempuan rendah dalam mengontrol diri yang menyebabkan kecanduan internet (Davis, 2001b; Young & Rogers, 1998; Kawyannejad et al., 2019). Individu dengan pencarian sensasi di dunia maya dan memiliki tingkat pengendalian diri yang rendah cenderung mengalami kecanduan internet (Slater, 2003; Kumcaız, 2019; Tudorel et al., 2019), serta psikologis sebagai faktor risiko untuk kecanduan internet (Caplan, 2007; Priti & Nidhi, 2019; Kumar et al., 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memperjelas dengan melihat bagaimana siswa memberikan jawaban terhadap instrumen sesuai dengan kondisi kontrol diri dalam menggunakan internet mahasiswa yang disampaikan pada gambar 1.

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecanduan internet antara laki-laki dan perempuan, kecenderungan laki-laki dan perempuan berada pada kategori sedang. Meskipun Internet adalah alat yang berguna bagi kehidupan individu dan praktis dalam penggunaannya. Namun, hal tersebut menimbulkan berbagai masalah bagi individu yang tidak bisa mengontrol penggunaan waktu, sehingga risiko penggunaan berlebih mungkin terjadi. Hal tersebut menyebabkan efek buruk perkembangan psikososial untuk remaja (Tahiroglu, Celik, Uzel, Ozcan, & Avci, 2008; Wang, Sun, Lv, & Bo, 2019). Kondisi ini disebabkan karena lemahnya kontrol diri (Davis, 2001b; Özdemiir, Kuzucu, & Ak, 2014; Young & Rogers, 1998; Li, Hou, Yang, Jian, & Wang, 2019) mahasiswa untuk mengatur waktu dalam penggunaan internet setiap hari.



Gambar 1. Variable Maps Perbedaan Kecanduan Internet ditinjau dari Gender

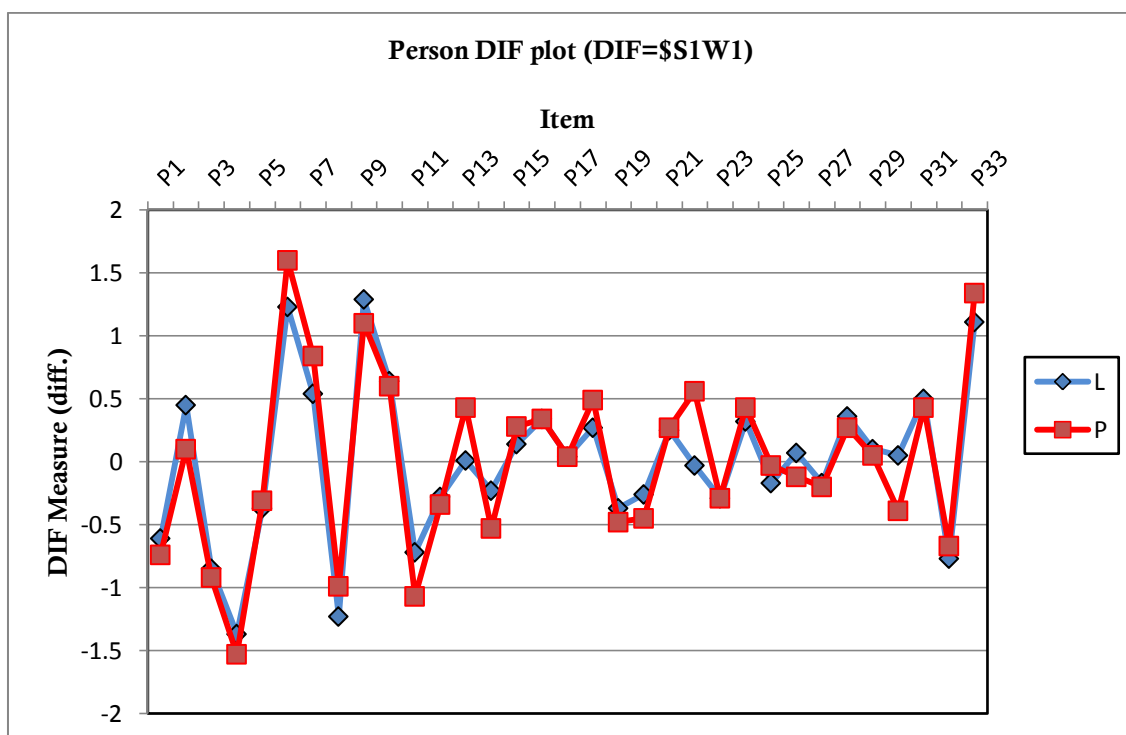
Mudahnya mengakses internet di Universitas Negeri Padang membuat mahasiswa menjadi kecanduan internet. Walaupun pada kenyataannya fasilitas internet yang disediakan di Universitas Negeri Padang adalah untuk kemudahan mahasiswa dalam memperoleh bahan perkuliahan (jurnal, e-book, dan bahan lain). Lebih lanjut, untuk memperjelas perbedaan mahasiswa laki-laki dan perempuan dapat di lihat dari perbedaan setiap garis pada grafik yang disampaikan pada gambar 2 berikut.

Pada Gambar 2 memperlihatkan kemampuan mahasiswa memberikan respon terhadap instrumen kontrol diri dalam menggunakan internet, terlihat mahasiswa laki-laki dan perempuan cenderung sama kecanduan internet di Universitas Negeri Padang. Terlihat jelas dari garis merah dan biru cenderung sama dalam menjawab 33 item yang tersedia pada instrumen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa laki-laki dan perempuan kurang baik mengontrol diri dalam penggunaan internet. Kurangnya kontrol diri adalah salah satu aspek utama kecanduan dalam penggunaan internet. Kurangnya kontrol diri adalah salah satu aspek utama kecanduan dalam penggunaan internet (Davis, 2001b; Özdemiir et al., 2014; Young & Rogers, 1998). Hal ini diperjelas dari penelitian (Young 2010 ;Throuvala, Griffiths, Rennoldson, & Kuss, 2019; Elhai, Rozgonjuk, Yildirim, Alghraibeh, & Alafnan, 2019) mengungkapkan laki-laki lebih sering mengalami kecanduan terhadap game online, situs porno, dan perjudian online, sedangkan perempuan lebih sering mengalami kecanduan terhadap chatting dan berbelanja secara online.

Pada konteks kecanduan internet ini ditekankan pada durasi bermain internet yang meliputi: sosial media (instagram, facebook, whatsapp, path, dan youtube) dan game online (pubg, mobile legends, coc, dan

getrich) yang dikemukakan oleh (Durkee et al., 2012;Elhai, Rozgonjuk, Yildirim, Alghraibeh, & Alafnan, 2019). Berdasarkan analisis stacking rasch model di atas dinyatakan bahwa kemampuan mahasiswa menjawab instrumen dipengaruhi oleh kebiasaan mahasiswa sehari-hari bermain game online dan sosial media yang seluruh aktivitas menggunakan internet. Hal tersebut berkaitan dengan lemahnya kontrol diri dalam menggunakan internet pada mahasiswa di Universitas Negeri Padang terutama pada dimensi behavioral control,cognitif control, dan decision control(Averill, 1973; Yam et al., 2019; Chang et al., 2019).

Pada kondisi ini perlunya program pelayanan bimbingan dan konseling tentang pemahaman penggunaan internet dengan bijak atau cerdas melalui sepuluh layanan bimbingan dan konseling, serta enam kegiatan pendukung. Pendukung yang dimaksud adalah data berkenaan dengan durasi penggunaan internet setiap hari, jumlah sosial media, dan jumlah game online. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Padang dilaksanakan oleh konselor-konselor di Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK), namun tidak menutup kemungkinan bagi dosen bimbingan dan konseling yang memberikan pelayanan untuk mengurangi kecanduan internet yang berfokus pada penggunaan smartphone dengan cerdas.



Gambar 2. Perbedaan Kecanduan Internet Mahasiswa Ditinjau dari Gender (Kemampuan Menjawab Instrumen)

Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan cenderung sama dalam menggunakan internet setiap hari. Namun, yang membedakan kecanduan internet antara laki-laki dan perempuan terdapat pada penggunaan internet itu sendiri, yaitu pada laki-laki lebih sering mengalami kecanduan terhadap game online, situs porno, dan perjudian online. Sedangkan perempuan lebih sering mengalami kecanduan terhadap chatting dan berbelanja secara online (Young, 2010;Deimazar, Kahouei, Forouzan, & Skandari, 2019). Penggunaan internet yang berlebihan menyebabkan mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Negeri Padang mengalami kecanduan internet, hal ini berakibat pada penurunan prestasi akademik.

Kesimpulan

Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan cenderung sama dalam menggunakan internet setiap hari. Namun, yang membedakan kecanduan internet antara laki-laki dan perempuan terdapat pada penggunaan internet itu sendiri, yaitu pada laki-laki lebih sering mengalami kecanduan terhadap game

online, situs porno, dan perjudian online, sedangkan perempuan lebih sering mengalami kecanduan internet terhadap upload status, chatting dan berbelanja secara online. Penggunaan internet pada mahasiswa Universitas Negeri Padang terjadi karena lemahnya kontrol diri pada mahasiswa laki-laki maupun pada perempuan. Pada kondisi ini perlunya program pelayanan bimbingan dan konseling tentang pemahaman penggunaan internet dengan bijak atau cerdas melalui sepuluh layanan bimbingan dan konseling, serta enam kegiatan pendukung. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Padang dilaksanakan oleh konselor-konselor di Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK), namun tidak menutup kemungkinan bagi dosen bimbingan dan konseling yang memberikan pelayanan untuk mengurangi kecanduan internet yang berfokus pada penggunaan smartphone dengan cerdas.

Referensi

- Anand, N., Thomas, C., Jain, P. A., Bhat, A., Thomas, C., Prathyusha, P. V., ... Cherian, A. V. (2018). Internet use behaviors, internet addiction and psychological distress among medical college students: A multi centre study from South India. *Asian Journal of Psychiatry*, 37, 71–77. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2018.07.020>
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303.
- Bai, Y. M., Lin, C. C., & Chen, J. Y. (2001). Internet addiction disorder among clients of a virtual clinic. *Psychiatric Services*, 52(10), 1397.
- Basri, A. S. H. (2014). Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Ditinjau Dari Religiositas. *Jurnal Dakwah*, 15(2), 407–432.
- Block, J. J. (2008). Issues for DSM-V: Internet addiction. *American Journal of Psychiatry*, 165, 306–307.
- Brooks, G. A., & Clark, L. (2019). Associations between loot box use, problematic gaming and gambling, and gambling-related cognitions. *Addictive Behaviors*, 96, 26–34. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2019.04.009>
- Caplan, S. E. (2003). Preference for online social interaction: A theory of problematic internet use and psychosocial well-being. *Communication Research*, 30(6), 625–648.
- Caplan, S. E. (2007). Relations among loneliness, social anxiety, and problematic Internet use. *CyberPsychology and Behavior*, 10, 234–242.
- Caplan, S. E. (2010). Theory and measurement of generalized problematic internet use: A two-step approach. *Computers in Human Behavior*, 2006, 1089–1097.
- Carli, V., Durkee, T., Wasserman, D., Hadlaczky, G., Despalins, R., & Kramarz, E. (2013). The association between pathological internet use and comorbid psychopathology: a systematic review. *Psychopathology*, 46, 1–13.
- Ceyhan, E., Boysan, M., & Kadak, M. T. (2019). Associations between online addiction attachment style, emotion regulation depression and anxiety in general population testing the proposed diagnostic criteria for internet addiction. *Sleep and Hypnosis*, 21(2), 123–139. <https://doi.org/10.5350/Sleep.Hypn.2019.21.0181>
- Chang, F.-C., Chiu, C.-H., Chen, P.-H., Chiang, J.-T., Miao, N.-F., Chuang, H.-Y., & Liu, S. (2019). Children's use of mobile devices, smartphone addiction and parental mediation in Taiwan. *Computers in Human Behavior*, 93, 25–32. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.11.048>
- Chin, F., & Leung, C. H. (2018). The concurrent validity of the internet addiction test (iat) and the mobile phone dependence questionnaire (MPDQ). *PLoS ONE*, 13(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197562>
- Davis, R. A. (2001a). A cognitive-behavioral model of pathological internet use. *Computers in Human Behavior*, 17, 187–195.
- Davis, R. A. (2001b). A cognitive-behavioral model of pathological internet use. *Computers in Human Behavior*, 17(2), 187–195.
- Deimazar, G., Kahouei, M., Forouzan, M., & Skandari, F. (2019). Effects of online social networks on sleep quality, depression rate, and academic performance of high school students. *Koomesh*, 21(2), 312–317. Retrieved from <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85064061392&partnerID=40&md5=cf477003f692b654e85cfa25778e4710>
- Durkee, T., Kaess, M., Carli, V., Parzer, P., Wasserman, C., & Floderus, B. (2012). Prevalence of pathological Internet use among adolescents in Europe: demographic and social factors. *Addiction Research and Theory*, 107(12), 2210–2222.
- Elhai, J. D., Rozgonjuk, D., Yildirim, C., Alghraibeh, A. M., & Alafnan, A. A. (2019). Worry and anger are

- associated with latent classes of problematic smartphone use severity among college students. *Journal of Affective Disorders*, 246, 209–216. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2018.12.047>
- Hernández, C., Rivera Ottenberger, D., Moessner, M., Crosby, R. D., & Ditzen, B. (2019). Depressed and swiping my problems for later: The moderation effect between procrastination and depressive symptomatology on internet addiction. *Computers in Human Behavior*, 97, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.02.027>
- Johansson, A., & Götestam, K. G. (2004). Internet addiction: characteristics of an questionnaire and prevalence in Norwegian youth (12–18 years). *Scandinavian Journal of Psychology*, 45, 223–229.
- Kaltiala-Heino, R., Lintonen, T., & Rimpelä, A. (2004). Internet addiction? Potentially problematic use of the Internet in a population of 12–18 year-old adolescents. *Addiction Research and Theory*, 12(1), 89–96.
- Kawyannejad, R., Mirzaei, M., Valinejadi, A., Hemmatpour, B., Karimpour, H. A., Aminisaman, J., ... Mohammadi, S. (2019). General health of students of medical sciences and its relation to sleep quality, cell phone overuse, social networks and internet addiction. *BioPsychoSocial Medicine*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13030-019-0150-7>
- Kim, H. K., & Davis, K. E. (2009). Toward a comprehensive theory of problematic Internet use: Evaluating the role of self-esteem, anxiety, flow, and the self-rated importance of Internet activities. *Computers in Human Behavior*, 25, 450–500.
- Kumar, N., Kumar, A., Mahto, S. K., Kandpal, M., Deshpande, S. N., & Tanwar, P. (2019). Prevalence of excessive internet use and its correlation with associated psychopathology in 11th and 12th grade students. *General Psychiatry*, 32(2). <https://doi.org/10.1136/gpsych-2018-100001>
- Kumcağız, H. (2019). Examination of Turkish University Students' Internet Addiction in Relation to Their Parental Attachment Styles and Sociodemographics. *SAGE Open*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/2158244019845946>
- Levin, M. E., Lee, E. B., & Twohig, M. P. (2019). The Role of Experiential Avoidance in Problematic Pornography Viewing. *Psychological Record*, 69(1). <https://doi.org/10.1007/s40732-018-0302-3>
- Li, G., Hou, G., Yang, D., Jian, H., & Wang, W. (2019). Relationship between anxiety, depression, sex, obesity, and internet addiction in Chinese adolescents: A short-term longitudinal study. *Addictive Behaviors*, 90, 421–427. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2018.12.009>
- McAlaney, J., Close, E. A., & Ali, R. (2019). Gender differences in attitudes towards prevention and intervention messages for digital addiction. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, Vol. 931, pp. 806–818. https://doi.org/10.1007/978-3-030-16184-2_77
- Mitchell, P. (2000). Internet addiction: genuine diagnosis or not? *Lancet*, 355, 632.
- Mubarak, A. R., & Quinn, S. (2019). General strain theory of Internet addiction and deviant behaviour in social networking sites (SNS). *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, 17(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/JICES-08-2016-0024>
- Mulyati, S., Andini, N., & Primandhika, R. B. (2019). Penerapan kegiatan literasi untuk mengatasi adiksi smartphone pada proses pembelajaran di tingkat SMA. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 379–384.
- Nuraini, T. P., Herawati, E., & KJ, S. (2019). *Hubungan Tingkat Adiksi Internet dan Derajat Depresi dengan Prestasi Belajar di SMA Batik 2 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nursyifa, A. (2019). The Socialization of the Important of Family Roles as Prevention Actions toward the Negative Impact of Technology on Children in the Digital Age [Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi pada Anak dalam Era Digi. *Proceeding of Community Development*, 2, 648–657.
- Ortiz, R. V., & Garrido, C. C. (2019). Use and abuse of social media by adolescents: A study in Mexico. *Pixel-Bit, Revista de Medios y Educacion*, (54), 7–28. <https://doi.org/10.12795/pixelbit.2019.i54.01>
- Özdemir, Y., Kuzucu, Y., & Ak, Ş. (2014). Depression, loneliness and Internet addiction: How important is low self-control? *Computers in Human Behavior*, 34, 284–290. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.02.009>
- Park, S., Choi, J., Lee, S., Oh, C., Kim, C., La, S., ... Suh, B. (2019). Designing a Chatbot for a Brief Motivational Interview on Stress Management: Qualitative Case Study. *Journal of Medical Internet Research*, 21(4), e12231. <https://doi.org/10.2196/12231>
- Priti, V., & Nidhi, A. (2019). Understanding relationship between internet addiction and emotional intelligence with reference to delhi-ncr region. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(4), 191–196. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00688.0>
- Saputra, M. Z. A. (2019). Pengaruh layanan informasi terhadap adiksi smartphone pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gondangrejo tahun pelajaran 2017/2018. *MEDIKONS*, 4(1).
- Shapira, N. A., Goldsmith, T. D., Keck, P. E., J., Khosla, U. M., & McElroy, S. L. (2000). Psychiatric

- features of individuals with problematic internet use. *Journal of Affective Disorders*, 57(1), 267–272.
- Slater, B. M. D. (2003). Alienation, Aggression, and Sensation Seeking as Predictors of Adolescent Use of Violent Film, Computer, and Website Content. *Journal of Communication*, 53, 105–121.
- Tahiroglu, A. Y., Celik, G. G., Uzel, M., Ozcan, N., & Avci, A. (2008). Internet use among Turkish adolescents. *CyberPsychology & Behavior*, 11(5), 537–543.
- Throuvala, M. A., Griffiths, M. D., Rennoldson, M., & Kuss, D. J. (2019). Motivational processes and dysfunctional mechanisms of social media use among adolescents: A qualitative focus group study. *Computers in Human Behavior*, 93, 164–175. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.12.012>
- Tudorel, O. I., Vintilă, M., Vlaicu, L., Bălăuță, D., Goian, C., & Rusu, A. (2019). Romanian Version of the Internet Addiction Test: Psychometric Properties and Cross-Gender Invariance. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 17(2), 234–246. <https://doi.org/10.1007/s11469-018-0014-6>
- Utami, A. N. (2019). Dampak negatif adiksi penggunaan smartphone terhadap aspek-aspek akademik personal remaja. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 1–14.
- Wang, H., Sun, Y., Lv, J., & Bo, S. (2019). Random topology organization and decreased visual processing of internet addiction: Evidence from a minimum spanning tree analysis. *Brain and Behavior*, 9(3). <https://doi.org/10.1002/brb3.1218>
- Yam, C.-W., Pakpour, A. H., Griffiths, M. D., Yau, W.-Y., Lo, C.-L. M., Ng, J. M. T., ... Leung, H. (2019). Psychometric Testing of Three Chinese Online-Related Addictive Behavior Instruments among Hong Kong University Students. *Psychiatric Quarterly*, 90(1), 117–128. <https://doi.org/10.1007/s11126-018-9610-7>
- Yfanti, T., Zygouris, N. C., Chondropoulos, I., & Stamoulis, G. I. (2020). Internet Addiction and Anxiety Among Greek Adolescents: An Online Survey. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, Vol. 916, pp. 813–823. https://doi.org/10.1007/978-3-030-11932-4_75
- Young, K. S. (1998). Internet addiction: the emergence of a new clinical disorder. *Cyberpsychology and Behavior*, 1(3), 237–244.
- Young, K. S., & Rogers, R. C. (1998). The relationship between depression and internet addiction. *CyberPsychology and Behavior*, 1, 25–28.
- Zhai, B., Li, D., Jia, J., Liu, Y., Sun, W., & Wang, Y. (2019). Peer victimization and problematic internet use in adolescents: The mediating role of deviant peer affiliation and the moderating role of family functioning. *Addictive Behaviors*, 96, 43–49. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2019.04.016>
- Zhang, Y., Qin, X., & Ren, P. (2018). Adolescents' academic engagement mediates the association between Internet addiction and academic achievement: The moderating effect of classroom achievement norm. *Computers in Human Behavior*, 89, 299–307. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.08.018>